

Pengaruh Rasa Ingin Tahu dan Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada kelas X IPS SMA Muhammadiyah 4 Kota Depok

Lisnawati ^{1),a)} , Heri Indra Gunawan ^{2),a)}

¹⁾Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

²⁾Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

lisnawati589@gmail.com^{a)}, dosen01097@unpam.ac.id^{b)}

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of curiosity and interest in reading on economic achievement. This study uses a quantitative approach with the Association Survey method. Data collection uses the even semester End of Year Assessment (PAT) documentation using a validated questionnaire. The prerequisite tests carried out were normality test with a sig value of 0.987, a multicollinearity test with a tolerance result of 0.914 and a VIF value of 1.094, and a heteroscedasticity test of 0.785 for curiosity and 0.357 for reading interest. The data analysis technique used is multiple linear regression test, F test, partial test (t test) and coefficient of determination test. With the results of the study: 1) Curiosity has a significant effect on economic learning achievement. 2) Interest in reading has no significant effect on learning achievement in economics. 3) Curiosity and reading interest together have a significant effect on economic learning achievement.

Keywords: Curiosity; Reading Interest; Economics Learning Achievement

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasa ingin tahu dan minat baca terhadap prestasi belajar ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Survey Asosiasi. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi Penilaian Akhir Tahun (PAT) semester genap menggunakan angket yang telah divalidasi. Uji prasyarat yang dilakukan yaitu uji normalitas dengan nilai sig 0,987, uji multikolinieritas dengan hasil tolerance 0.914 dan nilai VIF 1.094, dan uji heterokedastisitas 0,785 untuk rasa ingin tahu dan 0,357 untuk minat baca. Teknik analisa data yang digunakan yaitu uji regresi linier ganda, uji F, uji parsial (uji t) dan uji koefisien determinasi. Dengan hasil penelitian: 1) Rasa ingin tahu berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi. 2) Minat membaca tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi. 3) Rasa ingin tahu dan minat baca secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi.

Kata kunci : Rasa Ingin Tahu; Minat Baca; Prestasi Belajar Ekonomi.

PENDAHULUAN

Secara keseluruhan proses pendidikan di sekolah merupakan kegiatan yang paling pokok dalam pendidikan. Belajar merupakan proses penting dalam segala aktivitas yang dipikirkan dan dikerjakan selama kegiatan tersebut berlangsung. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 mengatakan pendidikan ialah upaya sadar serta terancang guna menciptakan keadaan proses pembelajaran supaya siswa lebih aktif menumbuhkan keahlian pada dirinya agar mempunyai kemampuan ilmu agama, pengawasan, budi pekerti, kepandaian, akhlak, dan keahlian yang dibutuhkan oleh siswa itu sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Gunawan (2020:10) Merosotnya akhlak peserta didik yang terkikis oleh kemajuan zaman berdampak pada hilangnya jatidiri bangsa Indonesia. Masalah semacam ini tidak boleh dianggap remeh dan dipandang sebelah mata baik dari instansi pendidikan maupun pemerintah pusat, harus segera ditangani secara serius guna meminimalisir dan memberikan solusi yang terbaik.

Secara umum apabila dilihat dalam keterangan *Program for International Student Assessment* (PISA) (2015) pendidikan di Indonesia menduduki peringkat ke 62. PISA pada tahun 2015 adalah program yang meyetes para pelajar yang berusia 15 tahun guna mencari tahu kemungkinan mereka mempunyai keahlian dalam ilmu pengetahuan alam, membaca, dan matematika. Berdasarkan riset PISA pendidikan dasar dan menengah di Indonesia masih tidak bisa untuk mempersiapkan siswa melalui keahlian *critical thinking*, teliti, dan logis seperti para ahli butuhkan dan juga masih tidak bisa memberikan daya cipta untuk berkeinginan seperti peneliti pada program apapun.

Rasa ingin tahu merupakan afeksi yang disambungkan melalui tingkah laku mendalam secara alami misal pengkajian, pengamatan, dan pembelajaran. Rasa ingin tahu diperoleh dari pengetahuan manusia serta hewan. Perumpamaan ini bisa dilakukan guna memperlihatkan tingkah laku yang diakibatkan dari afeksi ingin tahu, karena afeksi/emosi ini menggantikan keinginan guna mencari tahu sesuatu yang baru, rasa ingin tahu bagaikan

“bahan bakar” atas “alat transportasi” keilmuan dan bidang apapun pada penelitian yang dikerjakan manusia. Merujuk pada pendapat Mustari (2011) sebaliknya minat yaitu merupakan sesuatu yang lebih menarik dan keterlibatan dalam kegiatan tanpa adanya yang memerintahkan. Pada awalnya minat yaitu penyambutan respons tentang suatu keterkaitan pada individu tersebut maupun dari luar individu. Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan Slameto dalam Marlina, dkk. (2017). Bagai reaksi pada aktivitas pembelajaran atau membaca, tentunya siswa bisa mendapati pertukaran yang bagus pada segi pengetahuan, pemahaman, motivasinya maupun perilakunya. Hal ini dapat kejadian karena kuantitas informasi yang telah didapatkan akibat bacaan yang telah ia dapat. Gunawan (2020:46) jatidiri kita sebagai orang Indoensia dapat diketahui melalui cara berbahasa kita, dari berbahasa itulah maka karakteristik orang Indonesia akan kelihatan, bagaimana watak, perangai, sifat, dari jatidiri kita sebagai orang Indonesia. Selain itu minat baca bisa tumbuh diakibatkan dari perasaan puas setiap individu dan telah menghasilkan hal-hal bermanfaat selepas mengerjakan kegiatan membaca, hingga pada akibatnya dapat menyukai serta terus menjalankan kegitan ini kapanpun ia inginkan.

Upaya untuk dapat menambah prestasi belajar siswa yaitu tentunya dapat dibantu melalui cara meningkatkan minat baca dari siswa itu sendiri. Akan tetapi pada kenyataannya rutinitas baca siswa SMA zaman sekarang masih sangat minim. Hal ini pun sebenarnya bisa ditinjau dari hasil riset yang telah dilaksanakan oleh PISA *rilisan Organisation for Economic Co-Operation and Develompent* (OECD) 2015, dimana hasil penelitian atau survey yang telah dilakukan saat itu menunjukkan kurangnya tingkat kemampuan dalam membaca di Indonesia dibandingkan dengan negara lain di seluruh dunia. Penelitian ini adalah hasil dari penelitian terhadap 72 negara. Dengan anak sekolah berumur 15 tahun yang menjadi respondennya, berjumlah sekitar 540 ribu anak. Dengan sampling eror-nya kurang lebih 2 hingga 3 skor. Indonesia pada saat itu berada diranking ke 62 dari 70 negara.

Faktor internal dan faktor eksternal lah jika diamati lebih mendalam yang sebenarnya menjadi penyebab dari rendahnya minat baca itu sendiri, menurut Donal (2015). Belum

adanya niat, keinginan, atau belum terpenuhinya rasa ingin tahu dalam diri siswa pada hal membaca, inilah sebenarnya yang menjadi faktor internal pada siswa, hal ini dapat ditemui dari aktivitas siswa pada saat dikelas ketika sedang mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa cenderung kurang aktif ketika dikelas dan tidak mau bertanya mengenai materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa lebih banyak berdiam dan hanya menampung berita yang disampaikan oleh tenaga pendidik saja, guru tidak pernah menyampaikan opini maupun idenya atau bahkan kritikan sekalipun. Dan ketika guru mengkonfirmasi kembali alasan mereka mengapa tidak ingin bertanya, kebanyakan dari mereka malah merasa bingung bahkan tidak mau menanyakan apapun. Padahal sebenarnya bobot persoalan bisa dicari pada bacaan yang sudah didapat. Kemungkinan peserta didik yang tidak ada kemampuan untuk menanyakan atau memberikan gagasan tidak memiliki kualitas pada saat pembelajaran, sebenarnya karena ia tidak membaca dari bahan pelajaran yang disampaikan oleh tenaga pendidik sebelumnya.

Komponen luar individu peserta didik diantaranya disebabkan oleh adanya akibat dari lingkungan pergaulan, seperti perkembangan teknologi saat ini sangat tinggi pengaruhnya dan tentunya dapat merajai perilaku dan rutinitas setiap orang terutama pada siswa menengah ke atas. Akibat dari perkembangan teknologi saat ini akan rutinitas peserta didik tentu memilih untuk menggunakan waktunya untuk main dengan alat yang sedang *trend* sekarang contohnya *handphone*, *games online*, atau jejaring sosial media yang tentunya akan sangat berakibat pada rutinitas pembelajaran peserta didik. Dan jika peserta didik bingung pada perkembangan teknologi kemudian ia tidak bisa mengarahkan keinginannya pada perkembangan itu, sehingga tentu saja hasil belajar siswa dapat berkurang.

Dengan terdapatnya rasa ingin tahu, tentunya dapat memotivasi peserta didik untuk menambah minat bacanya. Untuk menambah rasa ingin tahu inilah dapat mengajak dan mendorong peserta didik kepada aktivitas menelusuri kemudian mendapatkan. Cara yang bisa dilaksanakan peserta didik pada aktivitas menelusuri yakni dengan cara menanyakan pada tenaga pendidik, berkomunikasi bersama kelompok serta siswa dapat menemukan

berbagai materi pelajaran dari berbagai sumber apapun. Tidak dapat diketahui sebelumnya apakah individu yang mempunyai rasa ingin tahu terus termotivasi selalu mengetahui tentang hal yang belum ia tahu dan dipahami, hal yang diamati maupun dipikirkannya. Tentunya akan terus ada kemauan demi mempelajari lebih lanjut serta terperinci lagi sampai ada kepuasan. Hal inilah yang memotivasi bahwa betapa perlunya rasa ingin tahu agar lebih ditumbuh kembangkan lagi di dalam diri siswa.

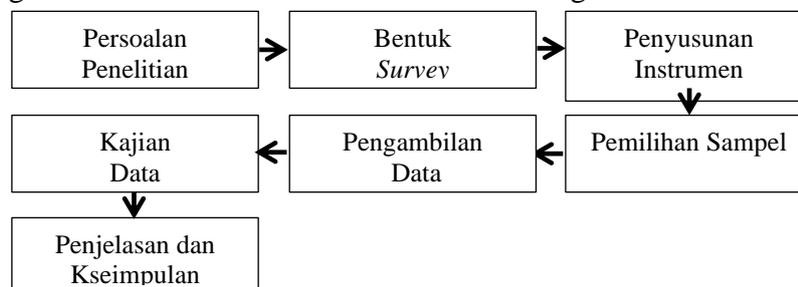
Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan dengan guru-guru di SMA Muhammadiyah 4 Depok, telah diketahui bahwa siswa masih kurang berantusias dalam hal membaca serta menemukan sendiri jawaban pada setiap soal-soal pertanyaan yang sudah diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran. Kebanyakan dari siswa yang ditanyakan tentang jawaban yang memang sebenarnya telah ada pada buku pelajaran. Siswa juga baru mau memulai membaca bila disuruh oleh guru. Bahkan membaca buku materi pelajaran pun dilaksanakan apabila pada saat ulangan atau tes saja. Selain belum terpenuhinya motivasi dari pihak sekolah, kurangnya minat baca siswa sebenarnya juga dipengaruhi oleh bahan bacaan yang tersedia.

Pada observasi di X IPS SMA Muhammadiyah 4 kota Depok, metode pembelajaran belum terpusat di peserta didik kemudian membuat siswa belum aktif pada pembelajaran. Kebanyakan siswa hanya berdiam dan tidak pernah bertanya, belum tingginya rasa ingin tahu siswa bisa dilihat pada saat guru memberikan pertanyaan pada siswa, masih ada beberapa siswa yang belum mau menjawab dan malah memilih berdiam walaupun soal pertanyaan yang ditanyakan sebenarnya ada pada buku pelajaran siswa. Sementara itu, siswa kebanyakan mengira bahwa mata pelajaran ekonomi yaitu mata pelajaran yang perlu kemampuan untuk menghafal yang tinggi. Diawal pembelajaran harusnya guru harus bisa untuk memacu atau menambah ketertarikan, dorongan belajar, serta rasa ingin tahu siswa melalui pelajaran yang hendak diberikan. Akan tetap dalam kenyataannya guru memberikan apersepsi yang masih belum mencukupi kriteria tersebut, dan berakibat pada awal pembelajaran siswa biasanya menjadi kurang semangat.

Menumbuhkan rasa ingin tahu dan minat baca sedari awal pastinya bisa berpengaruh baik pada prestasi belajar peserta didik. Sementara pada hasil studi dokumen nilai yang telah dilakukan pada SMA Muhammadiyah 4 kota Depok didapati nilai semester genap ekonomi peserta didik pada kelas X IPS Semester II Kriteria Ketuntasan Minimal masih <70. Sementara itu, terdapat beberapa riset yang sudah dilaksanakan oleh Hardhika Wisnu Aji (2018) hasilnya, 1) disiplin belajar memiliki pengaruh kepada prestasi belajar senilai 4,2% dengan signifikansi 0,034. 2) rasa ingin tahu memiliki pengaruh kepada prestasi belajar senilai 2,5% dengan signifikansi 0,080. 3) disiplin belajar dan rasa ingin tahu secara simultan memiliki pengaruh pada prestasi belajar senilai 3,5% dengan signifikansi 0,088. Serta riset lainnya yang dilaksanakan Retaliandalas tahun 2017 dengan hasil yang menyatakan hasil: 1) Minat membaca dan motivasi belajar peserta didik secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar IPA, 2) Minat membaca tidak memiliki pengaruh signifikan pada prestasi belajar IPA, dan 3) Motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan pada prestasi belajar IPA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey asosiasi. Teknik pengumpulan dan analisis data menggunakan, wawancara, observasi, studi dokumen nilai, uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji hipotesis dengan regresi linier sederhana dan berganda. Intrumennya memakai angket sesuai indikator minat baca dan rasa ingin tahu.



Gambar 1. Prosedur Penelitian *Survey*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Uji Normalitas yang sudah dilakukan yakni *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari hasil *Kolmogrov-Smirnov* yaitu senilai 0,987 lebih besar dari 0,05 maka ditarik kesimpulan yaitu nilai hasil uji normalitas dinyatakan normal. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Uji *Kolmogrov-Smirnov*

		Unstandardized Residual
		27
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.87348265
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.061
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.452
Asymp. Sig. (2-tailed)		.987

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Multikolinieritas diketahui bahwa angka tolerance di atas 0,10 (angka tolerance sebesar 0.914 pada variabel X1 dan X2), sama dengan angka VIF dari kedua variabel di bawah 10 (angka VIF sebesar 1.094 untuk variabel X1 dan X2). Ditarik kesimpulan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas pada model regresi. Untuk memperjelas sila lihat tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	RIT	.914	1.094
	MB	.914	1.094

a. Dependent Variable: PRESTASI

Hasil Uji Heterokedastisitas dapat diketahui angka sig variabel rasa ingin tahu yaitu $0,785 > 0,05$ dan angka sig variabel minat baca yaitu $0,357 > 0,05$ maka asumsi 1 telah di

terima atau disimpulkan bahwa kedua variabel X tidak memiliki indikasi heterokedastisitas. Untuk memperjelas sila dilihat tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	B		
1 (Constant)	21.674	12.548			1.727	.097
Rasa Ingin Tahu	-.107	.386	-.058		-.276	.785
Minat Baca	-.176	.187	-.196		-.940	.357

a. Dependent Variable: RES2

Hasil uji regresi linier berganda nilai *constant* dari *unstandardized coefficients* menyuguhkan angka -0,508. Artinya apabila tidak terdapat Rasa Ingin Tahu dan Minat Baca sehingga angka konsisten Prestasi Belajar ialah -0,508. Dan nilai koefisien regresinya yaitu 1,970 serta 0,301, angka tersebut memiliki makna yaitu jika ada peningkatan 1% dari tingkat Rasa Ingin Tahu dan Minat Baca, artinya Prestasi Belajar juga bertambah. Berdasarkan *coefficients^a* di atas menampilkan nilai positif yaitu 1,970 dan 0,301, bisa diberi kesimpulan bahwa (X1) dan (X2) memiliki pengaruh positif terhadap Prestasi Belajar (Y), untuk memperjelas disajikan tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta	B		
1 (Constant)	-.508	20.391			-.025	.980
Rasa Ingin Tahu	1.970	.627	.534		3.141	.004
Minat Baca	.301	.304	.169		.992	.331

a Dependent Variable: Prestasi Belajar

Hasil Uji Simultan (Uji F) yaitu senilai 6.931, sementara F tabel senilai 3.40. dapat dilihat angka F hitung di atas F tabel ($6.931 > 3.40$) maka variabel rasa ingin tahu (X1) dan minat baca (X2) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar (Y). Jika angka sig < 0.05 bisa diartikan ada pengaruhnya, dari tabulasi tersebut telah ditampilkan

angka sig 0.004 jadi dinyatakan secara bersama-sama kedua variabel X terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Untuk memperjelas disajikan tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji F ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2117.049	2	1058.525	6.931	.004(a)
	Residual	3665.469	24	152.728		
	Total	5782.519	26			

a. Predictors: (Constant), JMLMB, JMLRIS

b. Dependent Variable: PRESTASI

Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t) didapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yakni: 1) Pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y, di dapat hasil koefisien 1,970 serta hasil t hitung secara terpisah 3,116 dan hasil T tabel ditotal dari 1-tailed ($\alpha=0,05$) $df = n-k-1$ ($27-2-1$) = 24 dan tabel t mendapat 1,711. Maka ($3,141 > 1,711$) angka sig 0,004 ($0,004 < 0,05$) berarti hipotesis rasa ingin tahu berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Muhammadiyah 4 Depok dinyatakan hipotesis 1 diterima. 2) Pengaruh variabel X2 terhadap variabel Y, di dapat angka koefisien senilai 0,301 serta hasil t hitung secara terpisah sebesar 0,992 kemudian hasil T tabel ditotal dari 1-tailed ($\alpha=0,05$) $df = n-k-1$ ($27-2-1$) = 24 pada tabulasi mendapat 1,711. Berdasarkan olahan data tersebut di atas bisa diketahui hasil t dari variabel minat baca 0,992 yakni masih tidak lebih dari tabel t yang telah ditentukan yaitu 1,711 dan hasil signifikan 0,331 ($0,331 > 0,05$) di tarik kesimpulan minat baca tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi. Merujuk pada dua variabel tersebut, yakni hanya rasa ingin tahu yang lebih dominan memberi dampak pada prestasi belajar di kelas X IPS SMA Muhammadiyah 4 Depok, maka ditarik kesimpulan hipotesis ke 1 dan ke 3 pada riset, mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar, namun pada hipotesis ke 2 tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar, untuk lebih jelasnya disajikan pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Uji t Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.508	20.391		-.025	.980
Rasa Ingin Tahu	1.970	.627	.534	3.141	.004
Minat Baca	.301	.304	.169	.992	.331

a. Dependent Variable: PRESTASI

Pengujian tersebut dilakukan guna mencari tahu seberapa besarnya nilai persentase pada variabel *independent*, secara bersamaan menjelaskan variabel terikat, berikut ini adalah nilai kalkulasi *model summary* :

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.605(a)	.366	.313	12.35831

a. Predictors: (Constant), JMLMB, JMLRIS

Dapat dilihat dari tabel 7, nilai adjusted R square menampilkan nilai 0,313 yang artinya variabel rasa ingin tahu dan minat baca mempunyai pengaruh senilai 31,3% pada prestasi belajar, sementara yang lain 68,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada pada riset ini.

Pembahasan

Dalam penelitian ini tujuannya adalah mencari tahu deskripsi pengaruh antara rasa ingin tahu dan minat baca pada prestasi belajar ekonomi kelas X IPS SMA Muhammadiyah 4 Depok, penjabarannya ialah 1) Nilai pengukuran dari hipotesis ke 1 menampilkan variabel Rasa Ingin Tahu memiliki pengaruh signifikan pada prestasi belajar. Hasil ini diperkuat dengan pendapat dari Kim (2019) yang menyatakan rasa ingin tahu berasal dari budi pekerti individu lalu di bagikan ke dalam beberapa indikator yakni 1) dorongan untuk mendapatkan ilmu serta pengalaman baru, 2) keigian mempelajari sesuatu yang baru, ketidak pastian,

dan kehidupan di luar ekspektasi. Unsur-unsur yang dijabarkan Kim (2019) selaras pada nilai uji statistik deskriptif yang diberikan ke sampel dalam penelitian ini, dengan hasil nilai tertinggi berada di dimensi peserta didik yang mempunyai rasa ingin tahu bahwa peserta didik aktif menemukan hal maupun pengetahuan baru. Keadaan itu tercermin pada kondisi peserta didik yang ada pada sekolah SMA Muhammadiyah 4 Depok, maka bisa ditinjau pada penelitian ini yaitu rasa ingin tahu peserta didik memiliki pengaruh pada prestasi belajar peserta didik. Jadi sebenarnya rasa ingin tahu peserta didik mempunyai pengaruh yang baik untuk menaikkan prestasi belajar. 2) Pengukuran hipotesis ke 2 menampilkan nilai yang belum berpengaruh signifikan pada prestasi belajar. Hasil ini dibuktikan pada angka koefisiennya 0,301 serta ditemui angka t hitung 0,992 dan angka signifikan 0,331 ($0,331 > 0,05$) maka bisa dinyatakan minat baca belum mempunyai pengaruh pada prestasi belajar ekonomi peserta didik dikelas X IPS SMA Muhammadiyah 4 Depok.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusmiati (2017) dinyatakan belum ada pengaruh signifikan variabel X1 (minat baca) terhadap variabel Y (prestasi belajar IPA). Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni minat baca tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Muhammadiyah 4 Depok karena memang pada kenyataannya siswa yang tidak memiliki minat baca pun masih bisa berprestasi terbukti dari hasil yang ada di lapangan siswa tetap bisa naik kelas meskipun minat bacanya rendah. Dan jika ditinjau dari hasil analisis deskriptif didapatkan indikator minat baca dengan pernyataan Ekonomi adalah buku pelajaran yang selalu saya baca dan Untuk menambah wawasan, saya membaca buku ekonomi, mempunyai angka rata-rata tanggapan responden dengan nilai 2,5 dan 2,6. pada ukuran pengujian menunjukkan tidak setuju. Menunjukkan makna peserta didik belum mempunyai kegemaran membaca pada buku pembelajaran Ekonomi. Selain itu dari dimensi Minat baca pada pernyataan Saya sangat gemar baca buku karena sangat perlu untuk saya. Mempunyai angka rata-rata 3,11 artinya menggambarkan respon setuju dari peserta didik. Hal ini menggambarkan yakni peserta didik masih suka serta masih merasa perlu untuk baca

buku. Nilai statistik deskriptif ini menerangkan yakni peserta didik belum suka pada materi bacaan ekonomi, tetapi tidak bermakna minat baca siswa rendah. 3) Pengukuran secara bersama-sama variabel rasa ingin tahu serta minat baca membuktikan berpengaruh signifikan pada prestasi belajar ekonomi siswa di X IPS SMA Muhammadiyah 4 Depok. Dengan angka koefisien determinan R^2 senilai 0,313 atau 31,3%. Angka koefisien determinan ini menampilkan total sumbangsih variabel rasa ingin tahu serta minat baca pada prestasi belajar ekonomi kelas X IPS SMA Muhammadiyah 4 Depok senilai 31,3%. kemudian sisanya 68,7% dijabarkan dari variabel lainnya yang belum terdapat dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian maka dapat disimpulkan bahwa 1) Terdapat pengaruh variabel rasa ingin tahu siswa terhadap variabel prestasi belajar ekonomi kelas X IPS di SMA Muhammadiyah 4 Depok dengan nilai sig 0.004. 2) Tidak terdapat pengaruh variabel minat baca siswa terhadap variabel prestasi belajar ekonomi kelas X IPS di SMA Muhammadiyah 4 Depok dengan nilai sig 0.331. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel rasa ingin tahu dan minat baca terhadap variabel prestasi belajar ekonomi kelas X IPS di SMA Muhammadiyah 4 Depok dengan nilai sig 0.004.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan. Heri Indra. 2020. Bahasa Indonesia: Lingua Franca Pencetak Karakter Negeri. Purwokerto: Penapersada
- Gunawan. Heri Indra. 2020. Nilai Religius dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Menengah Atas (Kajian Struktural Genetik dan analisis isi). Jurnal Eduka. Vol 5. No 1.
- Marlina, Leni. Caska & Mahdum (2017). Hubungan Minat Baca dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN 10 Pekanbaru. Jurnal PEKOBIS: Vol.9, No.1.



- Mustari, M. 2011. *Nilai karakter refleksi untuk pendidikan karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1
- Rusmiati, (2017). *Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa MA Al Fattah Sumbermulyo*. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi Vol.1 no.1 februari 2017:
- Suharsimi, Arikunto, (2013). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Youthcorpsindonesia. (2015). *Peringkat Pendidikan Indonesia di level Dunia*. Diakses pada <https://www.youthcorpsindonesia.org/I/peringkat-pendidikan-indonesia-di-dunia/>
- Young Hwa Kim and Na-Yeun Choi (2019). *Career Decision Self-Efficacy of Asian American Students: The Role of Curiosity and Ethnic Identity*. The Career Development Quarterly vol: 67.